

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Secara Nasional Ketahanan Pangan adalah ketersediaan pangan dan kemampuan seseorang untuk mengaksesnya. Sebuah rumah tangga dikatakan memiliki ketahanan pangan jika penghuninya tidak berada dalam kondisi kelaparan atau dihantui ancaman kelaparan, ketahanan pangan merupakan ukuran kepentingan terhadap gangguan pada masa depan atau ketiadaan suplai pangan penting akibat berbagai faktor seperti kekeringa, gangguan perkapalan, kelangkaan bahan bakar, ketidak stabilan ekonomi, peperangan, dan sebagainya.

Pembangunan Ketahanan Pangan sesuai dengan Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan telah mengamanatkan dalam beberapa pasal antara lain Pasal 60 bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban mewujudkan penganekaragaman konsumsi Pangan untuk memenuhi kebutuhan Gizi masyarakat sesuai dengan potensi dan kearifan lokal untuk mewujudkan hidup sehat, aktif, dan produktif.

Ketahanan Pangan pada tataran nasional merupakan kemampuan suatu bangsa untuk menjamin seluruh penduduknya memperoleh pangan dalam jumlah yang cukup, mutu yang layak, aman, dan juga halal yang didasarkan pada optimalisasi pemanfaatan dan berbasis pada keragaman sumber daya domestik.

Ketahanan pangan adalah ketersediaan pangan dan kemampuan seseorang untuk mengaksesnya. Sebuah rumah tangga dikatakan memiliki ketahanan pangan jika penghuninya tidak berada dalam kondisi kelaparan atau dihantui ancaman kelaparan.

Salah satu indikator untuk mengukur Ketahanan Pangan adalah ketergantungan ketersediaan pangan nasional terhadap impor. Secara umum, Ketahanan Pangan adalah adanya jaminan bahwa kebutuhan pangan dan gizi setiap penduduk adalah sebagai syarat dalam mencapai derajat kesehatan dan kesejahteraan yang tercukupi

World Health Organization mendefinisikan tiga komponen utama ketahanan pangan yaitu :

- Ketersediaan pangan

Ketersediaan pangan adalah kemampuan memiliki sejumlah pangan yang cukup untuk kebutuhan dasar

- Akses pangan

Akses pangan adalah kemampuan memiliki sumber daya secara ekonomi maupun fisik untuk mendapatkan bahan pangan bernutrisi.

- Pemanfaatan pangan

Pemanfaatan pangan adalah kemampuan dalam memanfaatkan bahan pangan dengan benar dan tepat secara proposional. FAO (Food Agriculture Organization) menambahkan komponen keempat yaitu kestabilan dari ketiga komponen tersebut dalam ukuran waktu yang panjang.

Kebijakan sebuah negara dapat mempengaruhi akses masyarakat kepada bahan pangan, seperti yang terjadi di India. Majelis tinggi India menyetujui rencana ambisius untuk memberikan subsidi bagi dua pertiga populasi negara itu. Rancangan Undang-Undang Ketahanan Pangan ini mengusulkan menjadikan pangan sebagai hak warga negara dan akan memberikan lima kilogram bahan pangan berharga murah perbulan untuk 800 juta penduduk miskinnya.

Pentingnya Ketahanan Pangan merupakan keberhasilan pembangunan di sektor pertanian di suatu negara harus tercerminkan oleh kemampuan negara tersebut dalam swasembada pangan atau paling tidak ketahanan pangan. Di Indonesia, Ketahanan Pangan merupakan salah satu topik yang sangat penting bukan saja dilihat dari nilai-nilai ekonomi dan sosial, tetapi masalah ini mengandung konsekuensi politik yang sangat besar.

Ketahanan pangan sering digunakan sebagai politik oleh seseorang (calon) presiden untuk mendapatkan dukungan dari rakyatnya, Ketahanan Pangan bertambah penting lagi terutama karena saat ini Indonesia merupakan salah satu anggota dari organisasi perdagangan dunia (WTO), artinya, disatu pihak pemerintah harus memerhatikan kelangsungan produksi pangan di dalam negeri demi menjaga ketahanan pangan, pada impor pangan, dan ini dapat mengancam ketahanan pangan di dalam negeri.

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling penting bagi manusia untuk mempertahankan kehidupannya. Seiring dengan perkembangan penduduk dan kondisi masyarakat, kebutuhan akan ketersediaan pangan yang

cukup, aman dan berkualitas semakin menjadi tuntutan juga peningkatan ketahanan pangan harus dilakukan secara terus menerus

Pembangunan ketahanan pangan pada hakekatnya adalah meningkatkan kemandirian dan kapasitas masyarakat untuk berperan aktif dalam mewujudkan ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan dari waktu ke waktu. Pemahaman dan kesadaran dalam berpartisipasi akan pembangunan ketahanan pangan pada sebagian masyarakat masih lemah dan perlu ditingkatkan.

Berdasarkan Peraturan Bupati Bandung No.6 Tahun 2008 tentang Kawasan Rumah Pangan Lestari tersebut, Pemerintah Desa Baleendah ikut berperan aktif dalam melaksanakan program Kawasan Rumah Pangan Lestari yang diharapkan setiap rumah tangga mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki, termasuk pekarangan, dalam menyediakan pangan bagi keluarga.

Kawasan Rumah Pangan Lestari adalah sebuah konsep lingkungan perumahan penduduk yang secara bersama-sama mengusahakan pekarangannya secara intensif untuk dimanfaatkan sumber pangan secara berkelanjutan dengan pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dalam suatu kawasan, untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, peningkatan pendapatan keluarga, meningkatkan kesejahteraan melalui partisipasi masyarakat.

Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari berlandaskan Prinsip :

- Ketahanan dan kemandirian pangan rumah tangga;
- Diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal;
- Konservasi sumber daya genetic tanaman pangan untuk masa depan ;dan
- Peningkatan kesejahteraan rumah tangga dan masyarakat .

Selain hal tersebut Kelurahan Baleendah bekerjasama dengan Dinas Pangan dan Perikanan untuk kegiatan yang mencakup :

- Pendidikan dan pelatihan;
- Kesehatan dan Gizi masyarakat;
- Modal dan pasar; dan
- Antisipasi perubahan iklim

Sasaran dari Kawasan Rumah Pangan Lestari adalah berkembangnya kemampuan keluarga dan masyarakat secara ekonomi dan social yang bermartabat dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari menuju keluarga dan masyarakat yang mandiri dan sejahtera

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari :

- Mengembangkan pemanfaatan pekarangan sebagai cadangan gizi keluarga;
- Mengembangkan aneka pangan olahan berbasis sumber daya lokal yang memenuhi standar mutu dan keamanan pangan;
- Meningkatkan peran kelembagaan lokal (PKK, wanita tani, kader posyandu, dll);
- Meningkatkan promosi dan sosialisasi melalui institusi pemerintah/swasta, industri pariwisata untuk percepatan penganekaragaman konsumsi pangan dan gizi dengan menganjurkan setiap pertemuan menyediakan makanan dan kudapana yang berbasis sumber daya lokal;
- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penganekaragaman konsumsi pangan dan gizi melalui kampanye/ promosi pangan beragam, bergizi seimbang dan aman

Pembangunan ketahanan pangan pada hakekatnya adalah meningkatkan kemandirian dan kapasitas masyarakat untuk berperan aktif dalam mewujudkan ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan dari waktu ke waktu. Pemahaman dan kesadaran dalam berpartisipasi akan pembangunan ketahanan pangan pada sebagian masyarakat masih lemah dan perlu ditingkatkan.

Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) adalah rumah penduduk yang mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam. Apabila RPL dikembangkan dalam skala luas, berbasis dusun (kampung), desa, atau wilayah lain yang memungkinkan, penerapan prinsip Rumah Pangan Lestari (RPL) disebut Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Selain itu, KRPL juga mencakup upaya intensifikasi pemanfaatan pagar hidup, jalan desa, dan fasilitas umum lainnya (sekolah, rumah ibadah, dan lainnya), lahan terbuka hijau, serta mengembangkan pengolahan dan pemasaran bagi para masyarakat yang melaksanakan program Kawasan Rumah Pangan Lestari. Yang lebih jelasnya tertuang dalam tabel berikut :\

Tabel I.1
Realisasi dan Spesifikasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di
Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung

Tahun	Kegiatan	Rencana	Realisasi	Persentase %
2016	‘-Pekarangan Rumah	Jumlah Rumah 13.651	Jumlah pekarangan lahan yang di manfaatkan 8.230	64%
	‘- Lahan Kosong	96,08 Ha	23,04Ha	20%
	‘-Persiapan dan Sosialisasi gizi oleh Dispakan	10x	10x	100%
	‘-Penyuluhan olahan pangan oleh ibu-ibu Kelompok Tani	10 Jenis Sayuran	4 Jenis Sayuran	60%
2017	‘-Pekarangan Rumah	Jumlah Rumah 14.859	Jumlah pekarangan lahan yang di manfaatkan 7.760	50%
	‘- Lahan Kosong	88,10 Ha	15,76 Ha	12%
	‘-Persiapan dan Sosialisasi gizi oleh Dispakan	5x pertemuan dan sosialisasi	5x pertemuan dan sosialisasi	100%
	‘-Penyuluhan olahan pangan oleh ibu-ibu Kelompok Tani	8 Jenis Sayuran	2 Jenis Sayuran	60%

Sumber : Kantor Kelurahan Baleendah 2018

Berdasarkan kegiatan tersebut diatas, peneliti menyimpulkan selama 2 tahun berjalan program kawasan rumah pangan lestari di Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung belum berjalan efektif.

Sehubungan dengan permasalahan program kawasan rumah pangan lestari tersebut, peneliti menduga kurangnya partisipasi masyarakat terhadap program kawasan rumah pangan lestari di Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung sebagai berikut :

1. Kurang turut sertanya masyarakat dalam program kawasan rumah pangan lestari
2. Tidak terpenuhinya tuntutan atau gagasan masyarakat dalam program kawasan rumah pangan lestari
3. Sebagian Besar Masyarakat kurang berpartisipasi langsung dalam dalam program kawasan rumah pangan lestari.
4. Kurangnya dukungan masyarakat sumbangan barang, atau metrial untuk mendukung dalam program kawasan rumah pangan lestari.
5. Kurangnya komunikasi intensif antara warga masyarakat dengan lurah
6. Kurangnya Adanya dorongan, prakarsa, gagasan baik dari individu atau kelompok masyarakat

Indikasi lainnya kurang partisipasi masyarakat dalam program dalam program kawasan rumah pangan lestari adalah

1. Kurang jelasnya atau kurang pengetahuan masyarakat terhadap program kawasan rumah panang lestari.

2. Kurang optimalnya program kawasan rumah pangan lestari di Kelurahan Baleendah
3. Kurangnya pengoreksian setiap kesalahan dalam kegiatan program kawasan rumah pangan lestari
4. Kurang adanya tanggung jawab dari para aparat dalam menjalankan setiap program kawasan rumah pangan lestari

Untuk menganalisa lebih lanjut dalam penelitian ini, peneliti menghubungkan dengan salah satu variabel yang mungkin mempengaruhinya yaitu pemotivasiaan yang di harapkan program kawasan rumah pangan lestari dapat berjalan sebagaimana mesrinya, apabila pemerintah kelurahan dapat memberikan motivasi kepada masyarakatnya secara konsisten.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menuangkanya kedalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Pemotivasian Lurah terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian “Seberapa besar pengaruh Pemotivasian Lurah Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung”.

1.3 Maksud, Tujuan Penelitian dan Kegunaan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh pengaruh Pemotivasian Lurah Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa Besarnya Pengaruh Pemotivasian Lurah terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi pihak pihak yang terkait sesuai dengan hasil penelitian ini yaitu:

1.4.1 Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Ilmu Pemerintahan khususnya Manajemen Pemerintahan.

1.4.2 Kegunaan Secara Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi Pemerintahan Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

